



**TIDAK TERAWAT:** Tumpukan sampah terlihat di pinggir Sungai Code yang berada di kawasan Kota Jogja, Selasa (29/7). Selain untuk mendukung kehadiran Sumbu Filosofi, pemerintah menilai program normalisasi sungai juga memang sudah saatnya dilakukan. Sebab pemerintah kota telah puluhan tahun tidak melakukan normalisasi.

## Tiga Sungai Bakal Dinormalisasi

**Fokus di Kawasan Sumbu Filosofi, Dimulai Agustus**

**JOGJA** - Program normalisasi aliran sungai Kota Jogja bakal segera dilaksanakan dalam waktu dekat. Upaya itu dilakukan untuk mendukung kehadiran Sumbu Filosofi. Nantinya akan menyasar tiga sungai yang mengapit kawasan Sumbu Filosofi.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, normalisasi sungai direncanakan terlaksana pada Agustus mendatang. Pada tahap awal akan disasar Sungai Code. Lalu menyusul Sungai Winongo dan Gajah Wong.

Adapun tujuan normalisasi sungai itu, kata Hasto, untuk mendukung kehadiran Sumbu Filosofi yang sudah menjadi warisan budaya dunia yang ditetapkan oleh UNESCO. "Kalau sungai yang mengapit *mbleketek* (kotor) seperti sekarang *kan* tidak bagus juga, karena harapan saya sungai itu jadi destinasi," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja Selasa (29/7).

Bupati Kulon Progo periode 2011-2019 itu menilai, program normalisasi sungai juga memang sudah saatnya dilakukan. Sebab peme-

rintah kota (pemkot) telah puluhan tahun tidak melakukan normalisasi. Berupa membersihkan sedimentasi, melebarkan badan sungai, hingga memperdalam dasar sungai.

Hasto merigaku, dalam upaya normalisasi sungai itu pihaknya akan mengerahkan alat berat. Kemudian juga mengajak masyarakat lewat lomba kebersihan sungai dan rumah tangga. "Target kami bulan Agustus sudah bisa memulai, sekaligus untuk merayakan Kemerdekaan RI," katanya.

Sementara itu, Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Sigit Setiawan menyampaikan, pihaknya juga tengah melaksanakan penataan kawasan bantaran sungai. Ada tujuh rumah yang di kawasan Kotabaru yang menjadi sasaran.

Program penataan kawasan bantaran sungai itu mengusung konsep Perumahan dan Permukiman Layak Huni (Mahanani). Yakni sebuah rancangan penataan yang membuat kawasan kumuh lebih tertata dalam hal penyediaan jalan, drainase, hingga pengelolaan limbahnya. "Pembangunan fisik dimulai pada awal Juli 2025," bebernya. (inu/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005